HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
sinta 3 Terakreditasi
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: December, 23, 2024
Revised: January, 29, 2025
Available online: January, 31, 2025
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Konseling kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis resisten obat: *A systematic review*

Ramlah*, Amelia Kurniati, Denissa Faradita, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Ramlah. *Email: ramlah31@ui.ac.id

Abstract

Background: One of the challenges of the Drug-Resistant Tuberculosis (DRTB) control program in Indonesia is the significantly increasing incidence of treatment discontinuation. One of the factors that influences the low level of treatment compliance in patients with DRTB is mental health. Health counseling is a psychological intervention that can overcome mental health problems and help improve treatment compliance in patients with DRTB.
Purpose: To provide an overview of whether health counseling interventions are effective in improving treatment compliance in patients with DRTB.
Method: A systematic review was conducted through a search strategy on 4 databases, namely PubMed, ProQuest, Cochrane, ScienceDirect with a total of 4,832 articles obtained. The articles were then filtered based on inclusion and exclusion criteria until 6 articles remained. A total of 6 articles that met the criteria were then subjected to critical appraisal with the JBI Critical Appraisal Checklist guidelines.
Results: In general, this systematic review shows that health counseling interventions can effectively improve treatment compliance in patients with DRTB.
Conclusion: This review identified that counseling combined with education has been shown to be effective in improving medication adherence in pulmonary TB patients. However, there are still few studies that use counseling as an intervention to improve medication adherence specifically for pulmonary TB patients.
Suggestion: Further research is needed on providing counseling specifically for TB-RO patients as an effort to improve treatment compliance. In addition, further research is needed on counseling interventions with a cultural approach which is expected to vary in each country and will affect the success of the intervention.

Keywords: Compliance; Drug Resistance; Health Counseling; Treatment; Tuberculosis.

Pendahuluan: Salah satu tantangan program pengendalian Tuberculosis Resisten Obat (TB-RO) di Indonesia adalah angka kejadian putus berobat yang meningkat secara signifikan. Adapun salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan yang rendah pada pasien TB-RO yaitu kesehatan mental. Konseling kesehatan merupakan intervensi psikologis yang dapat mengatasi masalah kesehatan mental serta membantu meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien TB-RO.
Tujuan: Untuk memberikan gambaran apakah intervensi konseling kesehatan efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien TB-RO.
Metode: *Systematic review* yang dilakukan melalui strategi pencarian pada 4 *database* yaitu *PubMed, ProQuest, Cochrane, ScienceDirect* dengan total artikel yang didapatkan sebanyak 4.832 artikel. Artikel-artikel tersebut kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi hingga menyisakan 6 artikel. Sebanyak 6 artikel yang memenuhi kriteria kemudian dilakukan *critical appraisal* dengan pedoman JBI *Critical Appraisal Checklist.*

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.512

Hasil: Secara umum telaah *systematic review* ini menunjukkan bahwa intervensi konseling kesehatan efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien TB-RO.
Simpulan: Tinjauan ini mengidentifikasi bahwa pemberian konseling ditambah dengan pemberian edukasi terbukti efektif untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien TB Paru. Namun masih tidak banyak penelitian yang menggunakan konseling sebagai salah satu intervensi untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan, khusus dilakukan pada pasien TB-RO.
Saran: Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait pemberian konseling secara khusus pada pasien TB-RO sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan. Selain itu, penelitian lebih lanjut tentang intervensi konseling dengan pendekatan budaya yang diperkirakan akan bervariasi pada setiap negara dan akan memengaruhi keberhasilan intervensi tersebut.

Kata Kunci: Kepatuhan; Konseling Kesehatan; Pengobatan; Resisten Obat; Tuberkulosis.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi granulomatosa progresif yang disebabkan oleh basil gram positif, basil asam cepat yang diklasifikasikan dalam genus Mycobacterium. Tuberkulosis pada manusia sebagian besar disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis, terutama menyerang paru-paru. Tuberkulosis juga dapat menyerang usus, meninges, tulang, sendi, kelenjar getah bening, kulit dan jaringan tubuh lainnya yang menyebabkan tuberkulosis ekstra paru (Khan, Islam, Ferdous, & Alam, 2019). Pasien TB yang resistan terhadap obat identik dengan masalah psikososial, seperti stigma dan stres psikologis yang memengaruhi kepatuhan dan hasil pengobatan (Efendi, Sjattar, & Syam, 2021). Tidak tuntasnya pengobatan dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya resistensi terhadap obat anti TBC. Oleh karena itu, kepatuhan minum obat menjadi kunci dalam keberhasilan pengobatan TB paru (Pasaribu, Handini, Manurung, Manurung, Sembiring, & Siagian, 2023).

Tuberkulosis Resisten Obat (TB-RO) masih menjadi masalah kesehatan utama masyarakat di banyak negara di dunia. Menurut laporan *Global Tuberculosis Report*, pada tahun 2021, diperkirakan ada 450.000 kasus TB-RO dari 10.6 juta kejadian TB di seluruh dunia. Dari jumlah kasus TB-RO tersebut, ada 206.030 kasus yang berhasil ditemukan dan 177.099 (86%) yang mendapatkan pengobatan (World Health Organization, 2022). Di Indonesia, kasus TB-RO pada tahun 2022, diperkirakan terdapat 24.666 kasus. Salah satu tantangan program pengendalian TB-RO di Indonesia adalah angka kejadian putus berobat dan angka kematian pasien TB-RO yang meningkat secara signifikan. Berdasarkan data dari Sub Direktorat Tuberkulosis Kementerian Kesehatan, terlihat bahwa tren angka putus berobat pada pasien TB-RO cenderung meningkat. Pada tahun 2011, angka putus berobat tercatat sebesar 25%, kemudian berturut-turut naik menjadi 27%, 29%, 28%, dan 30% pada tahun 2012 hingga 2015 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Adapun faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan yang rendah, antara lain karakteristik demografi, faktor pengobatan, pengetahuan tentang TB, kesehatan mental, dan karakteristik perilaku (Du, Chen, Zhu, Zhang, Wu, Xu, & Lu, 2020). Pada pasien TB-RO masalah kesehatan mental terutama disebabkan karena depresi dan kecemasan (Azam, Fibriana, Indrawati, & Septiani, 2020; Huque, Elsey, Fieroze, Hicks, Huque, Bhawmik, & Newell, 2020; Susanto, Widysanto, Cipta, Tanara, Wirawan, Kosim, & Angelius, 2023; Aeni et al.,2024; Murugan, Patel, Kumar, & Gandhi, 2024).

Sebanyak 52 pasien tuberkulosis dengan kegagalan pengobatan didaftarkan. Dalam analisis multivariabel, keberadaan diabetes, riwayat tuberkulosis sebelumnya, dan gigi berlubang diidentifikasi sebagai faktor risiko kegagalan pengobatan; dan dukungan Medicaid merupakan faktor yang menguntungkan bagi keberhasilan pengobatan (area di bawah kurva [AUC]: 0.79). Usia, indeks massa tubuh (IMT) rendah, keberadaan diabetes, penyakit paru-paru yang sudah ada sebelumnya, hasil apusan basil tahan asam (BTA) sputum positif, dan keberadaan tuberkulosis resistan multiobat (MDR-TB) secara signifikan dikaitkan dengan keberadaan gigi berlubang. Usia yang lebih muda, IMT yang lebih rendah, dan riwayat TB sebelumnya dikaitkan dengan kepatuhan yang buruk

Ramlah*, Amelia Kurniati, Denissa Faradita, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Ramlah. *Email: ramlah31@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.512

selama pengobatan (AUC: 0,76) (Koo, Min, Kim, Lee, Kim, Park, & Lee, 2020).

Indonesia merupakan negara dengan penyumbang kasus Tuberkulosis (TB) Paru terbanyak kedua di dunia setelah India. Di antara kasus baru, diperkirakan 3.3% adalah multidrug-resistant tuberculosis (MDR TB), merupakan tingkat yang tetap tidak berubah dalam beberapa tahun terakhir (Yuni, & Arda, 2016).

TB resistan multiobat berkembang karena kesalahan dalam manajemen TB di masa lalu, seperti memulai rejimen yang tidak memadai menggunakan obat anti-TB lini pertama, penambahan obat tunggal ke rejimen yang gagal, kegagalan mengidentifikasi resistensi yang sudah ada sebelumnya, dan variasi dalam bioavailabilitas obat anti-TB yang membuat pasien rentan terhadap perkembangan MDR-TB. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan yang diresepkan sering kali diremehkan oleh dokter dan sulit diprediksi. Faktor-faktor tertentu seperti penyakit kejiwaan, alkoholisme, kecanduan narkoba, dan tuna wisma dapat memprediksi ketidakpatuhan terhadap pengobatan (Rumende, 2018).

Mengingat kondisi depresi dan kecemasan yang dialami oleh penderita TB-RO dapat memberikan dampak negatif, khususnya terhadap keberhasilan pengobatan maka hal tersebut harus dapat diatasi dengan tepat. Dalam beberapa kasus, intervensi psikologis seperti konseling baik berupa konseling edukasi maupun konseling motivasi dapat membantu meningkatkan kepatuhan pengobatan. Konseling didefinisikan sebagai bagian integral dari layanan bimbingan. Konseling merupakan hubungan interaktif antara dua individu, dimana seorang konselor berupaya membantu pasien untuk memahami dirinya sendiri, terutama dalam kaitannya dengan masalah yang sedang atau akan dihadapinya (Suherman, 2013).

Konseling memiliki tujuan untuk membantu pasien untuk mengenali dirinya sendiri, mengetahui masalahnya dan menyusun alternatif pemecahan masalah, menjelaskan alternatif pemecahan masalah yang akhirnya pasien dapat menetapkan pemecahan masalah itu sendiri berdasarkan kebutuhannya sendiri tidak berdasarkan paksaan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Faktor psikologis yang dapat memengaruhi kepatuhan pengobatan dapat ditangani melalui konseling yang memberikan dukungan emosional, strategi koping, dan informasi terkait penyakit kepada pasien (Thomas, Kumar, Periyasamy, Khandewale, Mercy, Raj, & Subbaraman, 2021).

METODE

Penelitian desain *systematic review* yang dilengkapi dengan *critical appraisal* pada setiap artikel terpilih menggunakan pendekatan *Joanna Briggs Institute* (JBI). Kajian literatur difokuskan pada efektivitas konseling kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien TB-RO. Penelusuran artikel dilakukan pada Oktober 2024 melalui beberapa database online, meliputi PubMed, ProQuest, Cochrane dan dan ScienceDirect.

Strategi pencarian dikembangkan berdasarkan kerangka PICO, diikuti dengan penentuan kata kunci untuk penelusuran literatur. Artikel yang dipilih didasarkan pada kriteria inklusi, meliputi: (1) artikel yang diterbitkan dalam jurnal internasional dalam 5 tahun terakhir (2019–2024), (2) berbahasa Inggris, dan (3) menggunakan desain penelitian eksperimen. Dari total 4.832 artikel yang ditemukan di empat database, dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria, artikel yang dikeluarkan berdasarkan judul abstrak*, full text* dan kriteria inklusi (n=93), Jumlah artikel yang layak di review (n=84), kemudian artikel dikeluarkan karena tidak relevan dengan tujuan penulisan (n=78), hingga tersisa 6 artikel untuk dianalisis.

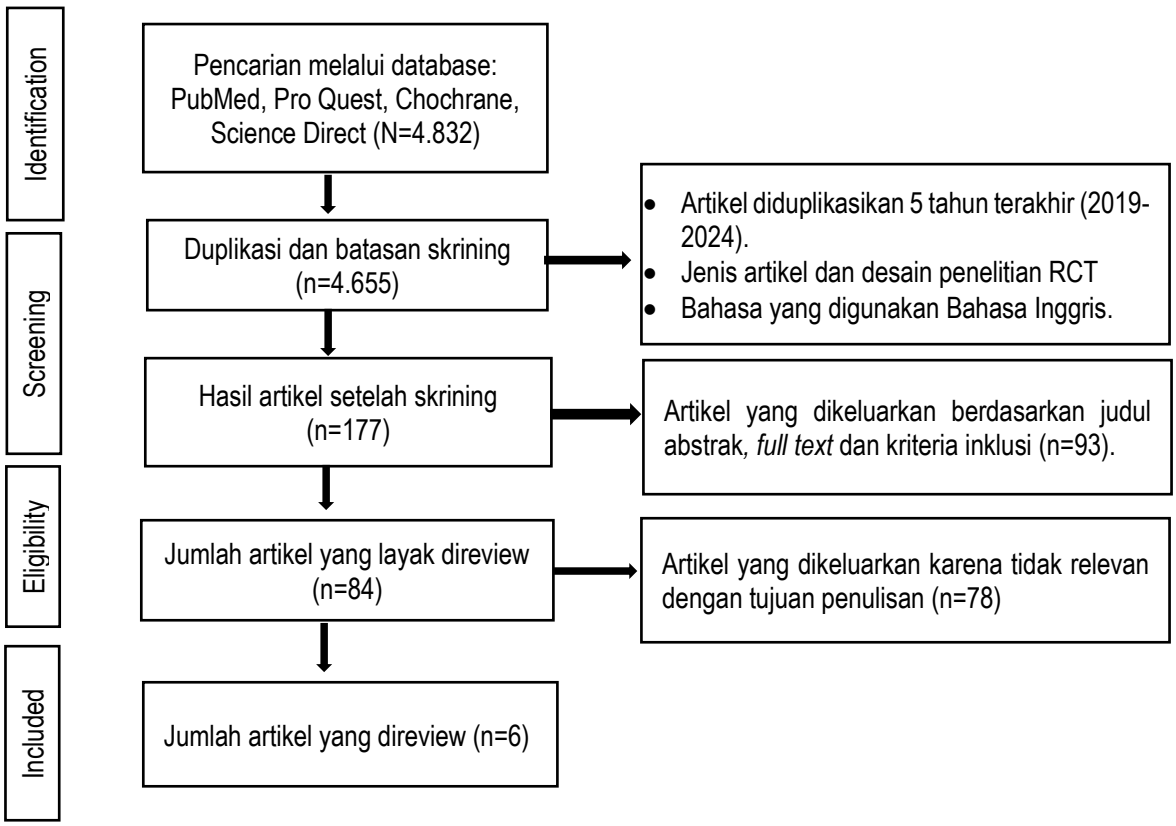
Artikel terpilih kemudian dinilai menggunakan JBI *Critical Appraisal Checklist for Randomized Controlled Trials* untuk artikel dengan desain RCT, serta JBI *Critical Appraisal Checklist for Quasy experiment* untuk artikel dengan desain *Quasy experiment.*

Ramlah*, Amelia Kurniati, Denissa Faradita, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Ramlah. *Email: ramlah31@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.512

HASIL



Gambar PRISMA *Flow* Diagram

Ramlah*, Amelia Kurniati, Denissa Faradita, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Ramlah. *Email: ramlah31@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.512

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Koesoemadinata et al., 2021) (Indonesia)	Untuk mengevaluasi pengaruh konseling edukasi terhadap pengetahuan pasien tentang TB dan DM, kepatuhan terhadap pengobatan, dan untuk menilai karakteristik yang terkait dengan pengetahuan.	*Randomized Controlled Trial.* Semua pasien menerima konseling dan kemudian diacak ke dalam edukasi terstruktur tentang TB-DM, dikombinasikan dengan pemantauan klinis dan penyesuaian pengobatan (kelompok intervensi), atau perawatan rutin (kelompok kontrol). Pengetahuan dan kepatuhan dinilai menggunakan kuesioner.	Pasien kurang mengetahui tentang DM dibandingkan tentang TB. Tidak ada perbedaan signifikan dalam proporsi peningkatan pengetahuan pada 6 bulan, baik untuk TB (selisih perbedaan 14%; P = 0.20) maupun untuk DM (10%; P = 0.39) antar kelompok. Pasien kelompok intervensi lebih cenderung patuh minum obat DM, dengan lebih sedikit pasien yang melaporkan pernah lupa minum obat DM oral dibandingkan mereka yang berada di kelompok kontrol (23% vs. 48%; P = 0.03).
(Mohd et al., 2023) (Malaysia)	Untuk mengevaluasi efektivitas modul pendidikan manajemen ganda terintegrasi, MID-DOTS, yang menggunakan teknik wawancara motivasi (MI) yang diterapkan dalam pengobatan langsung terawasi sebagai bagian dari program pengobatan jangka pendek (DOTS) pada pasien tuberkulosis dengan diabetes (TB/DM).	*Randomized Controlled Trial.* 124 pasien TB dengan diabetes menerima intervensi edukasi menggunakan modul MID-DOT yang menggunakan teknik MI, yang diterapkan berulang kali oleh perawat TB selama program DOTS selama 6 bulan sementara 122 pasien lainnya diberikan edukasi kesehatan standar.	Hasil pengobatan TB yang berhasil adalah 88% pada kelompok intervensi dibandingkan dengan 72% pada kelompok kontrol (RR = 1.24; 95%CI 1.16, 1.58). Penurunan HbA1c yang signifikan (perbedaan rata-rata 0.82%; 95%CI 0.66, 0.98) dan skor perawatan diri diabetes yang lebih tinggi secara signifikan (perbedaan rata-rata 8.49; 95%CI 7.38, 9.59) juga ditunjukkan pada kelompok intervensi.
(Karuniawati et al., 2019) (Indonesia)	Untuk menganalisis efektivitas konseling dengan dan tanpa	Penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan metode quasi eksperimen	Terdapat peningkatan kepatuhan yang signifikan antara sebelum dan setelah dua minggu intervensi konseling

Ramlah*, Amelia Kurniati, Denissa Faradita, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Ramlah. *Email: ramlah31@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.512

	selebaran tentang kepatuhan mengonsumsi obat tuberkulosis (TB).	dengan rancangan kelompok kontrol pre-test dan post-test.	dengan nilai p sebesar 0.029 sebelum dan setelah dua minggu konseling dengan leaflet dengan nilai p sebesar 0.003. Konseling dan konseling dengan leaflet meningkatkan kepatuhan pasien dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan nilai p masing-masing sebesar 0.028 dan 0.001
(Jauhar et al., 2019) (Indonesia)	Untuk mengetahui pengaruh konseling manajemen diri terhadap self-efficacy terkait perilaku mencari pengobatan pada pasien TB paru di rumah sakit rujukan utama di Jawa Barat.	*A quasi-experimental design,* melibatkan penilaian pra dan pasca, diterapkan. Pengambilan sampel secara sengaja digunakan untuk memilih kelompok intervensi (n = 30) dan kelompok kontrol (n = 30).	Konseling manajemen diri dikaitkan dengan peningkatan efikasi diri dalam kaitannya dengan perilaku mencari pengobatan dan kepatuhan pengobatan pada pasien TB paru (peningkatan rata-rata efikasi diri sebesar 6.60 poin) (nilai-p = 0.001), yang berarti Konseling manajemen diri secara signifikan meningkatkan efikasi diri terkait perilaku mencari pengobatan dan kepatuhan pengobatan pasien TB paru.
(Tola et al., 2016) (Ethiopia)	Untuk mengevaluasi dampak konseling psikologis dan intervensi edukasi terhadap kepatuhan pengobatan.	*A cluster randomized control trial,* Pasien didaftarkan ke dalam penelitian secara berurutan dari 30 Puskesmas yang dipilih secara acak (14 kelompok intervensi dan 16 kelompok kontrol).	Konseling psikologis dan intervensi edukasional menghasilkan perbedaan signifikan berkenaan dengan tingkat ketidakpatuhan antara kelompok intervensi dan kontrol (OR yang disesuaikan = 0,31, Interval Kepercayaan (CI) 95% (0.18–0.53), p < 0.001).
(Parwati et al., 2021) (Indonesia)	Untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan dan keberhasilan pengobatan.	*Experimental design with a randomized posttest-only control group design.* Kelompok intervensi dan kontrol masing-masing terdiri dari 107 pasien TB, yang dipilih secara acak dengan metode *cluster sampling*.	Kepatuhan pengobatan 4,5 kali lebih besar (ARR = 4,51, p = 0,018) dan keberhasilan pengobatan 3,8 kali lebih besar (ARR = 3,81, p < 0,038) pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol, sedangkan hasil sekunder dari pengetahuan faktor-faktor lain bersama-sama memengaruhi kepatuhan pengobatan dan keberhasilan pengobatan.

Ramlah*, Amelia Kurniati, Denissa Faradita, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Ramlah. *Email: ramlah31@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.512

PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan literatur terkait intervensi konseling dalam meningkatkan kepatuhan dan ketidakpatuhan pasien TB paru terhadap pengobatan TB dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pengetahuan dan dukungan sosial, efek samping obat, kepercayaan terhadap obat dan mudah lupa, sehingga untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan yang lebih baik diperlukan pendidikan kesehatan yang komprehensif. Konseling tentang obat-obatan dengan media salah satunya dengan menggunakan *leaflet* (Karuniawati et al., 2019).

Tingginya prevalensi TB paru sering dikaitkan dengan berbagai faktor, seperti pengangguran, malnutrisi, rendahnya tingkat pendidikan, tingginya kepadatan penduduk, buruknya sanitasi, rendahnya status sosial ekonomi, kebiasaan merokok, serta adanya penyakit lain seperti diabetes melitus dan HIV/AIDS. Kondisi ini menjadikan pasien TB paru sebagai kelompok yang rentan. Selain itu, mereka juga menghadapi hambatan, seperti penurunan fungsi fisik dan stigma sosial yang dapat menyebabkan tekanan emosional. Prinsip utama pendekatan konseling berupa wawancara motivasi berbasis *health belief model* pada pasien TB paru di latar belakangi bahwa pasien memiliki kebutuhan dan masalah yang berbeda, sehingga dibutuhkan jenis perawatan yang berbeda pula. Faktor inti yang dipertimbangkan ketika menerapkan konseling ini adalah mengidentifikasi pemicu spesifik setiap individu, mengeksplorasi dan memperhatikan pemicu yang memengaruhi kepatuhan pengobatan berdasarkan model kepercayaan kesehatan mengenai kerentanan/tingkat keparahan/manfaat/hambatan, isyarat untuk bertindak, dan efikasi diri (Parwati et al., 2021).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa teknik wawancara motivasi dapat membantu pasien dalam mengambil tindakan yang sesuai dengan situasi pasien secara individu (Mohd at al., 2023). Penelitian ini dilakukan pada pasien TB-DM, diketahui bahwa TB dan DM merupakan penyakit yang saling terkait. Banyak ditemukan pasien TB yang memiliki komorbid penyakit DM. Strategi edukasi ganda tentang TB dan DM yang dilakukan peneliti dengan memadukan teknik wawancara motivasi yang dilakukan berulang kali terbukti efektif dalam meningkatkan keberhasilan pengobatan TB serta memperbaiki hasil DM. Hal yang sama dengan penelitian sebelumnya, pemberian konseling ditambah dengan edukasi secara terstruktur bukan hanya meningkatkan kepatuhan pengobatan TB, tapi juga kepatuhan pengobatan DM (Koesoemadinata et al., 2021).

Manajemen diri yang dilakukan sebanyak 4 sesi selama 2 minggu menghasilkan efikasi diri dalam kaitannya dengan perilaku pencarian kesehatan dan kepatuhan pengobatan TB di awal pengobatan (Jauhar et al., 2019). Peneliti juga menyampaikan bahwa konseling manajemen diri merupakan salah satu kompetensi spesialis keperawatan,sehingga diperlukan pengembangan intervensi keperawatan dan media interaktif berdasarkan tuntutan pasien. Pasien yang mendapatkan dukungan melalui konseling psikologis serta edukasi lebih cenderung untuk mematuhi pengobatan dibandingkan pasien yang tidak mendapatkan intervensi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat ketidakpatuhan pasien yang tidak mengikuti pengobatan sesuai anjuran, memiliki perbedaan secara signifikan antara kelompok yang menerima konseling dan intervensi edukasi dibandingkan dengan kelompok yang hanya diberikan pengobatan rutin. Hal ini berarti bahwa intervensi konseling ditambah dengan edukasi efektif dalam mengurangi ketidakpatuhan dan meningkatkan hasil pengobatan (Tola et al., 2016).

SIMPULAN

Tinjauan sistematis ini telah menganalisis literatur tentang pengaruh konseling kesehatan terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien TB-RO. Suatu domain yang masih jarang dilakukan telaah secara sistematis dan minim untuk dieksplorasi dalam pemberian intervensi non-farmakologi pada pasien TB-RO. Tinjauan ini mengidentifikasi bahwa pemberian konseling ditambah dengan pemberian edukasi terbukti efektif untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien TB Paru. Namun masih tidak banyak penelitian yang menggunakan konseling sebagai salah satu intervensi untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan yang khusus dilakukan pada pasien TB-RO.

SARAN

Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait pemberian konseling secara khusus pada pasien TB-

Ramlah*, Amelia Kurniati, Denissa Faradita, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Ramlah. *Email: ramlah31@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.512

RO sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan. Selain itu diperlukan penelitian lebih lanjut tentang intervensi konseling dengan pendekatan budaya yang diperkirakan akan bervariasi pada setiap negara dan akan memengaruhi keberhasilan intervensi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Azam, M., Fibriana, A. I., Indrawati, F., & Septiani, I. (2020). Prevalensi dan determinan kejadian depresi pada pasien multi-drug resistance tuberculosis: Studi di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Respirologi Indonesia*, *40*(2), 88-96.

Du, L., Chen, X., Zhu, X., Zhang, Y., Wu, R., Xu, J., & Lu, X. (2020). Determinants of medication adherence for pulmonary tuberculosis patients during continuation phase in Dalian, Northeast China. *Patient preference and adherence*, 1119-1128.

Efendi, S., Sjattar, E. L., & Syam, Y. (2021). Model Dan Efek Dukungan Sosial Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Resisten Obat: a Literature Review. *Jurnal Kesehatan*, *14*(2), 158-166.

Huque, R., Elsey, H., Fieroze, F., Hicks, J. P., Huque, S., Bhawmik, P., & Newell, J. (2020). "Death is a better option than being treated like this": a prevalence survey and qualitative study of depression among multi-drug resistant tuberculosis in-patients. *BMC Public Health*, *20*, 1-13.

Jauhar, M., Nursasi, A. Y., & Wiarsih, W. (2019). Evaluation of impact self-management counseling on health-seeking behavior's self-efficacy pulmonary tuberculosis outpatients. *Enfermeria Clinica*, *29*, 482-487.

Karuniawati, H., Putra, O. N., & Wikantyasning, E. R. (2019). Impact of pharmacist counseling and leaflet on the adherence of pulmonary tuberculosis patients in lungs hospital in Indonesia. *Indian Journal of Tuberculosis*, *66*(3), 364-369.

Khan, M. K., Islam, M. N., Ferdous, J., & Alam, M. M. (2019). An overview on epidemiology of tuberculosis. *Mymensingh medical journal: MMJ*, *28*(1), 259-266.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Petunjuk Teknis Pendampingan Pasien Tuberculosis Resistan Obat oleh Komunitas. Diakses dari: https://www.stoptbindonesia.org/_files/ugd/6b03b6_c7dc42cdacfa4238bf18fea1bd359276.pdf

Koesoemadinata, R. C., McAllister, S. M., Soetedjo, N. N. M., Santoso, P., Ruslami, R., Damayanti, H., & Hill, P. C. (2021). Educational counselling of patients with combined TB and diabetes mellitus: a randomised trial. *Public health action*, *11*(4), 202-208.

Koo, H. K., Min, J., Kim, H. W., Lee, J., Kim, J. S., Park, J. S., & Lee, S. S. (2020). Prediction of treatment failure and compliance in patients with tuberculosis. *BMC infectious diseases*, *20*, 1-7.

Mohd, Z. W., Ahmad, S. R., Yaacob, N. A., Mohd Shariff, N., Jaeb, M. Z., & Hussin, Z. (2023). Innovative Integrated Motivational Interviewing for Dual Management in Tuberculosis Patients with Diabetes (MID-DOT) in Malaysia. In *Healthcare* (Vol. 11, No. 13, p. 1929). MDPI.

Murugan, Y., Patel, N., Kumar, V., & Gandhi, R. (2024). Mental Health Impacts of Multidrug-Resistant Tuberculosis in Patients and Household Contacts: A Mixed Methods Study. *Cureus*, *16*(5).

Parwati, N. M., Bakta, I. M., Januraga, P. P., & Wirawan, I. M. A. (2021). A health belief model-based motivational interviewing for medication adherence and treatment success in pulmonary tuberculosis patients. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(24), 13238.

Pasaribu, G. F., Handini, M. C., Manurung, J., Manurung, K., Sembiring, R., & Siagian, M. T. (2023). Ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru: Studi kualitatif. *Jurnal Prima Medika Sains*, *5*(1), 48-56.

Ramlah*, Amelia Kurniati, Denissa Faradita, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Ramlah. *Email: ramlah31@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.512

Rumende, C. M. (2018). Risk factors for multidrug-resistant tuberculosis. *Acta Medica Indonesiana*, *50*(1), 1.

Suherman, U. (2013). Bimbingan dan Konseling Karir: Sepanjang Rentang Kehidupan. *Sekolah Pascasarjan UPI: Bandung*.

Susanto, T. D., Widysanto, A., Cipta, D. A., Tanara, A., Wirawan, G. R., Kosim, A. B., & Angelius, C. (2023). Anxiety and depression level of patients with multidrug-resistant tuberculosis (MDR-TB) in two hospitals in Banten province, Indonesia. *Dialogues in Health*, *2*, 100115.

Thomas, B. E., Kumar, J. V., Periyasamy, M., Khandewale, A. S., Mercy, H. J., Raj, E. M., & Subbaraman, R. (2021). Acceptability of the medication event reminder monitor for promoting adherence to multidrug-resistant tuberculosis therapy in two Indian cities: qualitative study of patients and health care providers. *Journal of medical Internet research*, *23*(6), e23294.

Tola, H. H., Shojaeizadeh, D., Tol, A., Garmaroudi, G., Yekaninejad, M. S., Kebede, A., & Klinkenberg, E. (2016). Psychological and educational intervention to improve tuberculosis treatment adherence in Ethiopia based on health belief model: a cluster randomized control trial. *PloS one*, *11*(5), e0155147.

World Health Organization. (2022). *Global Tuberculosis Report 2022*. Diakses dari: https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports/global-tuberculosis-report-2022

Yuni, I. D. A. M. A., & Arda, D. A. M. (2016). Hubungan Fase Pengobatan TB dan Pengetahuan tentang MDR TB dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien TB. *Jurnal berkala epidemiologi*, *4*(3), 301-3.

Ramlah*, Amelia Kurniati, Denissa Faradita, Agung Waluyo

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Ramlah. *Email: ramlah31@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.512